
ANALISIS PENGAMBARAN KEMATIAN DI DALAM COVER ALBUM AVENGED SEVENFOLD: KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

*Muhammad Rifan Fadliansyah¹, Muhammad Rayhan Bustam²

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia,
Jl. Dipati Ukur 112-116, Bandung, Indonesia
rifan.63718016@mahasiswa.unikom.ac.id

ABSTRACT

Semiotics, as the study of signs and how they convey messages, plays a crucial role in understanding human communication. Avenged Sevenfold, an American Heavy Metal and metalcore band, has created unique art forms in the shape of albums and album covers. The band's identity is closely associated with the theme of death, reflected not only in their band name but also in various aspects of their work.. This study aims to bridge that gap. Utilizing Roland Barthes' semiotic theory, this research delves into the hidden meanings within Avenged Sevenfold's album covers. The concept of myth, as proposed by Barthes, is vital as it provides a tool to explore deeper meanings behind these visual signs, which may not always be apparent at first glance. Visual art in various forms often serves as a medium to convey profound messages, create meaning, and influence human thoughts and emotions. The study uses a qualitative descriptive method, analyzing the rich symbolism and semiotics present in each album cover. Each album cover portrays death from a different perspective, encompassing rebellion, uncertainty, or contemplation of human limitations. By applying Roland Barthes' semiotic approach, this research reveals the band's artistic depth and its exploration of how death is understood and represented in contemporary pop culture. In conclusion, the album covers of Avenged Sevenfold exemplify the power of semiotics in unveiling hidden meanings and providing profound insights into the understanding of death in contemporary pop culture.

Keywords: *Depiction of Death, Album Cover, Roland Barthes Semiotics*

ABSTRAK

Semiotika, sebagai kajian tentang tanda-tanda dan bagaimana mereka menyampaikan pesan, memainkan peran penting dalam memahami komunikasi manusia. Avenged Sevenfold, sebuah band Heavy Metal dan metalcore Amerika, telah menciptakan bentuk seni unik dalam bentuk album dan sampul album. Identitas band ini erat terkait dengan tema kematian, yang tercermin tidak hanya dalam nama band mereka tetapi juga dalam berbagai aspek karya mereka. Namun, penelitian yang memeriksa secara khusus tanda-tanda visual dalam sampul album mereka dengan pendekatan semiotika, terutama yang fokus pada makna denotatif, konotatif, dan mitos, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Dengan memanfaatkan teori semiotik Roland Barthes, penelitian ini menjelajahi makna-makna tersembunyi dalam sampul album Avenged Sevenfold. Konsep mitos, seperti yang diusulkan oleh Barthes, menjadi penting karena memberikan alat untuk menjelajahi makna yang lebih dalam di balik tanda-tanda visual ini, yang mungkin tidak selalu terlihat pada pandangan pertama. Seni visual dalam berbagai bentuk seringkali menjadi medium untuk menyampaikan pesan mendalam, menciptakan makna, dan memengaruhi pemikiran dan perasaan manusia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menganalisis simbolisme dan semiotika yang kaya dalam setiap sampul album. Setiap sampul album menggambarkan kematian dari perspektif yang berbeda, mencakup pemberontakan, ketidakpastian, atau renungan tentang keterbatasan manusia. Dengan menerapkan pendekatan semiotik Roland Barthes, penelitian ini mengungkap kedalaman artistik band dan eksplorasi mereka tentang bagaimana kematian dipahami dan direpresentasikan dalam

budaya pop kontemporer. Sebagai kesimpulan, sampul album Avenged Sevenfold mencerminkan kekuatan semiotika dalam mengungkap makna-makna tersembunyi dan memberikan wawasan mendalam tentang pemahaman kematian dalam budaya pop kontemporer.

Kata kunci: Penggambaran Kematian, Album Cover, Semiotika Roland Barthes

PENDAHULUAN

Semiotika, sebagai ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan cara mereka menyampaikan pesan, telah menjadi bagian penting dari pemahaman komunikasi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali bergantung pada tanda-tanda, baik itu dalam bentuk lambang, tulisan, atau bahasa verbal dan non-verbal, untuk berkomunikasi, menyampaikan pesan, dan memahami maksud dari komunikasi tersebut.

Avenged Sevenfold, sebuah grup musik asal Amerika Serikat dengan genre Heavy Metal dan metalcore, telah menciptakan karya-karya seni dalam bentuk album dan sampul album yang unik. Grup ini memiliki identitas yang erat terkait dengan tema kematian, yang tidak hanya terbatas pada nama band mereka, tetapi juga terlihat dalam berbagai aspek karya mereka. Konsep kematian adalah subjek universal yang memiliki makna berbeda-beda di berbagai budaya dan konteks, dan hal ini tercermin dalam karya seni mereka.

Namun, meskipun konsep kematian ini sangat mencolok dalam karya Avenged Sevenfold, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji tanda-tanda visual dalam sampul album mereka dengan menggunakan pendekatan semiotika, terutama dengan fokus pada makna denotatif, konotatif, dan mitos. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Penelitian ini akan menggunakan teori semiotik Roland Barthes, yang memungkinkan analisis mendalam tentang makna tanda-tanda visual dalam sampul album Avenged Sevenfold. Konsep mitos yang diajukan oleh Barthes menjadi penting karena memberikan alat untuk mengeksplorasi makna yang lebih dalam dari tanda-tanda tersebut, yang mungkin tidak selalu terlihat pada pandangan pertama.

Karya seni dalam berbagai bentuknya sering kali menjadi medium untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam, menciptakan makna, dan mempengaruhi pemikiran serta perasaan manusia. Musik, sebagai salah satu bentuk seni yang kuat, memiliki kemampuan unik untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kompleks kepada pendengarnya. Keterlibatan elemen visual dalam seni musik, khususnya dalam bentuk sampul album, merupakan bagian penting dalam menyampaikan pesan artistik. Sampul album bukan sekadar penutup fisik, tetapi juga berfungsi sebagai media yang memuat simbol-simbol dan tanda-tanda yang mengandung makna.

Dalam konteks ini, band Avenged Sevenfold, yang terkenal dengan musik heavy metal mereka, telah menciptakan sebuah warisan artistik yang menghadirkan tema dominan dalam karya-karya mereka, yaitu kematian. Kematian, sebagai peristiwa universal yang akan dihadapi oleh setiap manusia, menjadi fokus utama dalam analisis ini. Penggambaran konsep kematian yang tergambar dalam cover album Avenged Sevenfold menjadi subjek penelitian yang menarik, karena melibatkan pemahaman simbol dan pesan yang terkandung dalam tanda-tanda visual.

Adapun sebagai sumber rujukan dan referensi dari penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Annisa Ghaisani Dzatil Hidayah dan Muhammad Rayhan Bustam dengan judul "Analysis Of Denotation And Connotation Meanings In The Song Lyric "La La Lost You" By Nicole Zefanya (Niki)" pada tahun 2023, latar belakang penelitian ini adalah untuk menganalisis makna dari lagu "La La Lost You" oleh NIKI. Para peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk

menganalisis hubungan dan sifat lagu tersebut secara sistematis dan akurat. Teknik pengumpulan data melibatkan pengamatan dan mendengarkan lagu, dan teknik analisis data meliputi menerjemahkan lirik ke dalam bahasa Indonesia dan menganalisis makna dari setiap kalimat dalam lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk membuat sesuatu yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat hubungan atau area tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan mendengarkan lagu "La La Lost You" oleh NIKI. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian untuk melihat dengan cermat aktivitas yang dilakukan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menerjemahkan lirik lagu ke dalam bahasa Indonesia dan menganalisis makna dari setiap kalimat dalam lagu tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah analisis makna denotasi dan konotasi dalam lagu "La La Lost You" oleh NIKI menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menemukan bahwa makna denotasi dalam lirik lagu tersebut adalah tentang kepahitan kekasihnya karena meninggalkannya dan tempat di mana mereka membangun hubungan mereka. Di sisi lain, dalam lagu ini, dia mengungkapkan semua perasaan emosionalnya setelah putus dari hubungan yang beracun. Makna konotasi dalam lirik lagu tersebut adalah bahwa melanjutkan hidup tidaklah mudah, tetapi itu tidak berarti kita tidak bisa melanjutkan. Lagu ini juga mengajarkan kita untuk bersyukur atas apa yang kita miliki, mencintai mereka yang telah mencintai kita sepenuhnya karena kita tidak akan tahu bahwa di luar sana kita tidak akan menemukan orang yang sama seperti sebelumnya. Lagu memiliki makna kontekstual, makna denotatif, dan makna konotatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa lagu "La La Lost You" oleh NIKI memiliki makna denotasi yang menggambarkan kepahitan kekasih yang meninggalkannya dan tempat di mana hubungan mereka dibangun. Di sisi lain, lagu ini juga mengungkapkan perasaan emosional setelah putus dari hubungan yang beracun. Makna konotasi dalam lagu ini adalah bahwa melanjutkan hidup tidaklah mudah, tetapi itu tidak berarti kita tidak bisa melanjutkan. Lagu ini juga mengajarkan kita untuk bersyukur atas apa yang kita miliki dan mencintai mereka yang telah mencintai kita sepenuhnya. Lagu ini memiliki makna kontekstual, makna denotatif, dan makna konotatif.

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian tentang kajian semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menunjukkan bagaimana teori semiotika dapat diterapkan dalam menganalisis makna dalam sebuah karya seni, seperti lagu. Penelitian ini juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerjemahkan lirik lagu dan menganalisis makna denotasi dan konotasi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi penulis dalam melakukan penelitian serupa yang melibatkan analisis semiotika Roland Barthes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna-makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda visual dalam cover album Avenged Sevenfold, dengan menggunakan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan pesan yang terkandung di dalamnya. Roland Barthes menekankan pentingnya pemahaman akan konsep tanda denotatif, tanda konotatif, dan mitos dalam analisis semiotik. Dengan memahami bagaimana band Avenged Sevenfold menggambarkan kematian melalui elemen-elemen visual dalam sampul album mereka, penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kematian dipahami dan direpresentasikan dalam budaya pop kontemporer, khususnya dalam konteks karya seni musik. Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini akan menjelajahi kompleksitas makna simbolis yang terkandung dalam cover album,

yang mungkin mencerminkan berbagai konotasi kematian seperti pemberontakan, ketidakpastian, atau perenungan akan keterbatasan manusia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih dalam terkait dengan hubungan antara seni, simbolisme, dan pemahaman tentang makna kematian dalam konteks musik modern.

Dalam Analisis Visual: Semiotika adalah alat penting dalam analisis visual yang memungkinkan kita untuk memahami makna di balik tanda-tanda visual dalam karya seni dan media visual. Dalam konteks ini, semiotika membantu kita mengurai dan menginterpretasikan simbol-simbol, gambar, atau kata-kata yang digunakan dalam sampul album atau karya seni lainnya. Ini membantu kita memahami pesan yang ingin disampaikan oleh seniman kepada penonton atau pendengar.

Model semiotika Roland Barthes memainkan peran kunci dalam analisis semiotik. Barthes membedakan antara denotasi dan konotasi. Denotasi mengacu pada makna literal atau dasar suatu tanda, sedangkan konotasi adalah makna yang lebih dalam dan budaya yang terkait dengan tanda tersebut. Analisis semiotik harus memperhitungkan kedua tingkatan ini untuk mengungkap makna yang lebih mendalam dari karya seni atau media.

Konsep signifier (petanda) dan signified (penanda) dari Ferdinand de Saussure mengilustrasikan perbedaan antara representasi fisik tanda (signifier) dan konsep atau makna yang terkait dengannya (signified). Memahami hubungan ini adalah kunci dalam memahami bagaimana tanda-tanda bekerja dan menyampaikan makna.

Denotasi adalah makna literal dari suatu tanda, sedangkan konotasi adalah makna tambahan yang timbul dari konteks budaya dan persepsi individu. Dalam analisis semiotik, kita harus memahami perbedaan ini karena konotasi sering kali mengandung makna yang lebih dalam atau simbolisme yang berkaitan dengan budaya dan pengalaman masyarakat.

Konsep mitos dalam semiotika merujuk pada cara tanda-tanda digunakan untuk mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat tentang suatu topik atau gagasan. Mitos mengacu pada cara tanda-tanda digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang lebih besar atau mewakili nilai-nilai budaya tertentu. Ini memungkinkan seniman atau pemasar untuk memengaruhi cara kita memahami dunia.

Kematian telah menjadi subjek eksplorasi dalam seni dan budaya selama berabad-abad. Setiap budaya memiliki pemahaman dan simbolisme yang berbeda terkait dengan kematian. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana konsep kematian diterjemahkan dalam berbagai konteks budaya dan seni. Konsep Kematian dalam Musik dan Seni Visual: Kematian sering kali menjadi subjek lagu dan karya seni visual dalam musik. Seniman menggunakan konsep kematian untuk menyampaikan pesan-pesan mendalam atau menciptakan atmosfer yang sesuai dengan genre musik mereka. Penggunaan kematian dalam seni membuka peluang untuk analisis semiotik yang mendalam terhadap karya seni tersebut.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penyediaan deskripsi dan analisis data dengan menggunakan kata-kata. Pendekatan kualitatif ini tidak melibatkan prosedur statistik atau angka-angka, melainkan menghasilkan uraian dan penjelasan yang mendalam (Arikunto, 2010). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari teks dan gambar, menjadikannya sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanda bahasa yang terkandung dalam sampul album *Avenged Sevenfold* dengan menggunakan pendekatan teori semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan pencatatan. *Peneliti melakukan observasi terhadap seluruh sampul album* Avenged Sevenfold, yaitu: "Sounding The Seventh Trumpet," "Waking The Fallen," "City of Evil," "Avenged Sevenfold," "Nightmare," "Hail to The King," "The Stage," dan "Black Reign." Penelitian memilih seluruh sampul album ini karena kesamaan bentuk cover serta jumlah album yang telah dirilis oleh Avenged Sevenfold sebanyak delapan. Konsep kematian dipilih sebagai fokus penelitian karena keterbatasan artikel, skripsi, atau jurnal yang membahas konsep ini. Avenged Sevenfold dikenal dengan penggunaan simbol kematian dalam karya-karyanya, dan penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan literatur yang ada.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori semiotik Barthes. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi penanda dan petanda dalam setiap sampul album. Selanjutnya, makna literal atau denotasi dari hubungan penanda dan petanda dianalisis. Penelitian juga memperhatikan makna implisit yang muncul dari sampul album. Kemudian, penelitian mengkaji mitos yang muncul dari makna konotasi yang terkait dengan tanda-tanda yang ada. Terakhir, penelitian mengaitkan makna eksplisit dan implisit dalam sampul album dengan konsep kematian yang diusung oleh Avenged Sevenfold. Dengan pendekatan semiotik ini, penelitian memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana tanda bahasa digunakan dalam konteks sampul album dan konsep kematian dalam karya seni Avenged Sevenfold.

HASIL

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kajian Semiotika Roland Barthes

Penanda	Petanda
	<p>Sampul album "Sounding the Seventh Trumpet" dari Avenged Sevenfold mengandung beragam simbolisme yang merujuk pada tema kematian, spiritualitas, dan transisi. Malaikat dengan sayap terbuka mencerminkan perlindungan dan peralihan kehidupan setelah kematian. Lukisan bergaya Renaissance dan bunga mawar memberikan nuansa rohaniah dan keabadian. Sayap malaikat, logo deathbat, dan terompet ketujuh dari Kitab Wahyu mengintensifkan aspek-aspek simbolis kematian dalam gambar. Warna ungu anggur memberikan suasana misterius dan kerohanian. Keseluruhan, sampul album ini menciptakan gambaran tentang peristiwa-peristiwa besar dan transisi yang berkaitan dengan kematian, yang merujuk pada Kitab Wahyu dalam Alkitab, dengan elemen seni dan budaya yang mendalam.</p>
<p>Gambar 1. Album "Sounding The Seventh Trumpet"</p>	
	<p>Sampul album "Walking the Fallen" oleh Avenged Sevenfold memadukan elemen visual yang kuat dan estetika gothic untuk menciptakan gambaran yang terkait erat dengan tema kematian, perjalanan rohaniah, dan transformasi. Dari gambar deathbat yang mencolok dengan kepala tengkorak dan sayap kelelawar hingga tulisan-tulisan dengan font gothic, album ini mengundang para pendengarnya untuk menjelajahi konsep-konsep seperti pemberontakan melawan kematian, penjelajahan alam kematian, dan transformasi</p>
<p>Gambar 2.</p>	

Album "Walking The Fallen"

rohaniah. Latar belakang gelap menambahkan unsur misteri dan estetika kematian. Dalam konteks mitos, gambar-gambar ini bisa merujuk pada berbagai tradisi kematian dalam budaya dan agama, yang menjadikan album ini sebuah perjalanan eksploratif melalui makna dan simbolisme kematian di berbagai belahan dunia.



Gambar 3.
Album "City Of Evil"

Sampul album "City of Evil" oleh Avenged Sevenfold menciptakan atmosfer konotasi yang kuat terkait dengan kematian, kejahatan, kegelapan, dan destruksi. Gambar tengkorak bersayap yang mengendarai kuda, pemandangan yang hangus dengan api, kuda emas yang berlari, gumpalan darah di latar belakang, serta tulisan-tulisan dengan font yang berbeda semuanya menghadirkan elemen-elemen simbolis yang merujuk pada tema kematian dan kehancuran. Konsep ini dapat diasosiasikan dengan berbagai mitos dan tradisi budaya, termasuk mitos Kristen tentang iblis, peran kuda dalam mitologi Nordik, dan simbolisme darah dalam mitos pengorbanan. Keseluruhan, sampul album ini menggambarkan dunia yang penuh dengan elemen gelap dan misteri yang menyertai album "City of Evil."



Gambar 4.
Album "Avenged Sevenfold"

Sampul album "Avenged Sevenfold" yang menghadirkan deathbat dengan gradasi warna hitam ke putih di latar belakang putih polos menggambarkan perubahan yang signifikan dalam palet warna dan pendekatan visual dibandingkan dengan album sebelumnya. Pergantian dari warna hitam ke putih dapat mencerminkan perubahan dalam penyampaian pesan, di mana album ini mungkin mencoba menggambarkan kematian sebagai sesuatu yang lebih tenang, kemurnian, atau bahkan transendental. Konsep ini dapat berhubungan dengan berbagai makna simbolis yang ada dalam budaya dan agama, seperti hubungan warna putih dengan kematian, kemurnian, dan peralihan jiwa ke alam roh. Kesederhanaan gambar juga menunjukkan bahwa pesan lebih dalam dapat ditemukan dalam catatan liner album. Ini menawarkan pandangan lebih dalam tentang konsep kematian yang ingin disampaikan oleh band.



Gambar 5.
Album "Nightmare"

Sampul album "Nightmare" oleh Avenged Sevenfold menggambarkan kompleksitas tanda-tanda yang terkait dengan tema kematian dan ketakutan. Dengan kata "Nightmare" yang menjadi penanda utama, album ini langsung menghadirkan suasana ketidakpastian dan ketakutan. Gambar tengkorak, malaikat kematian, dan batu nisan dengan kata "foREVer" merujuk pada konsep kematian, peralihan roh, dan keterikatan yang ada dalam mitos. Sosok gadis yang memeluk boneka juga menciptakan hubungan dengan ketakutan dan perlindungan dalam kaitannya dengan kematian. Selain itu, penampilan gadis ini

memiliki keterkaitan dengan kenyataan, membentuk ikon yang lebih dalam dalam konteks album. Melalui tanda-tanda ini, album "Nightmare" menggambarkan kematian sebagai subjek yang penuh misteri dan kompleksitas, dengan banyak makna simbolis yang mendalam.



Gambar 6.
Album "Hail To The King"

Sampul album "Hail to the King" oleh Avenged Sevenfold menggambarkan gambar seorang raja dengan mahkota yang mengambil alih tengkorak, menciptakan konsep kematian dalam konteks kekuasaan dan kehidupan setelah kematian. Gambar tersebut mengandung elemen-elemen simbolis seperti kepala tengkorak dan kontras antara kejayaan peradaban manusia dengan kenyataan kematian. Konsep ini dapat dihubungkan dengan mitos tentang raja kematian, kesetaraan di hadapan kematian, kekuasaan setelah kematian, dan pengorbanan raja dalam berbagai tradisi mitologis.



Gambar 7.
Album "The Stage"

Sampul album "The Stage" oleh Avenged Sevenfold menggambarkan sebuah gambar deathbat yang berbeda, digambarkan melalui bumi sebagai pengganti tengkorak, dengan latar belakang konstelasi bintang-bintang yang menciptakan nuansa luar angkasa. Hal ini menciptakan konsep eksistensi, realitas, dan pertanyaan filosofis tentang arti hidup dan kematian dalam konteks yang lebih luas. Desain futuristik dan warna gelap mencerminkan tema-tema eksistensial dalam album ini. Selain itu, tanda tanya yang menggantung di atas panggung bisa mengacu pada misteri kematian dan ketidakpastian di baliknya, sementara gambar panggung teater menghubungkan kematian dengan konsep pertunjukan kehidupan.



Gambar 8.
Album "Black Reign"

Sampul album "Black Reign" (EP) oleh Avenged Sevenfold menggambarkan tanda-tanda yang kaya akan konotasi terkait kematian. Deathbat dengan helm perang, api, dan elemen-elemen cuaca dramatis menciptakan citra kematian dalam pertempuran atau pertempuran rohaniah. Butiran air hujan dengan pantulan Deathbat memberikan nuansa refleksi dan kontemplasi tentang kematian, menghadirkan elemen emosional ke dalam gambar. Helm perang dan simbolisasi pertempuran rohaniah membawa elemen mitos tentang malaikat kematian atau konflik dalam alam setelah kematian. Gambar ini menggambarkan kematian sebagai perjalanan atau pertempuran batin yang penuh drama dan arti.

Pembahasan tentang analisis semiotika Roland Barthes terhadap sampul album Avenged Sevenfold didukung oleh beberapa aspek penting. Pertama-tama, analisis visual yang mendetail menjadi fondasi utama, di mana setiap elemen visual dalam sampul album diuraikan secara cermat, termasuk simbolisme, warna, dan komposisinya. Bahasa yang

digunakan dalam analisis sangat jelas dan deskriptif, sehingga memudahkan pembaca untuk mengikuti pemahaman terkait makna denotatif dan konotatif dari elemen-elemen visual tersebut. Kaitan antara elemen-elemen visual dengan mitos, teks-teks religius, dan tradisi budaya membantu memperluas pemahaman tentang cara band ini menggambarkan kematian dalam sebuah konteks yang lebih luas. Hubungan antara seni visual dalam sampul album dengan pesan atau gaya musik yang dianut oleh Avenged Sevenfold juga dijelaskan dengan baik, menyoroti bagaimana seni visual ini mendukung pesan yang disampaikan melalui musik dan lirik mereka. Kesimpulan yang terperinci merangkum temuan-temuan dari seluruh analisis, memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan, dan memberikan gambaran keseluruhan tentang cara setiap sampul album menggambarkan tema kematian dari berbagai perspektif. Selain itu, seluruh pembahasan ini tetap konsisten dengan tujuan penelitian yang telah diajukan, yaitu untuk mengungkap makna dalam sampul album Avenged Sevenfold melalui lensa semiotika Roland Barthes. Dengan berbagai aspek pendukung ini, analisis semiotika mengenai sampul album Avenged Sevenfold menjadi lebih mendalam dan berarti.

Dalam analisis semiotika Roland Barthes terhadap sampul album Avenged Sevenfold, kita telah menjawab rumusan masalah yang diajukan dengan menyelidiki petanda dan penanda yang muncul pada seluruh sampul album, mengidentifikasi makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam elemen-elemen visual, serta mengeksplorasi mitos yang tercermin dalam setiap sampul album. Terlihat bahwa setiap sampul album secara cermat memadukan elemen-elemen visual yang kuat untuk merujuk pada tema kematian dalam berbagai perspektif. Album "Sounding the Seventh Trumpet" menggabungkan malaikat dengan sayap terbuka, terompet ketujuh, dan elemen-elemen seni bergaya Renaissance untuk menciptakan citra kematian sebagai peralihan roh yang berhubungan dengan Kitab Wahyu dalam Alkitab. Sebaliknya, "Walking the Fallen" memadukan estetika gothic dengan deathbat, menciptakan nuansa pemberontakan melawan kematian dan transformasi rohaniah. Album "City of Evil" dengan gambar tengkorak yang mengendarai kuda dan pemandangan yang terbakar merujuk pada mitos Kristen tentang iblis, menciptakan atmosfer kegelapan dan kehancuran. Di sisi lain, "Hail to the King" menggambarkan kematian dalam konteks kekuasaan dengan raja yang mengambil alih tengkorak, menghadirkan elemen simbolis tentang kesetaraan di hadapan kematian dan kekuasaan setelahnya. "Nightmare" menciptakan kompleksitas tanda-tanda yang berhubungan dengan ketakutan dan ketidakpastian kematian, mencakup kata "foREVer" yang menghubungkan kematian dengan keterikatan. "The Stage" menggunakan gambar deathbat melalui bumi dengan latar belakang konstelasi bintang-bintang untuk merujuk pada eksistensi, realitas, dan pertanyaan filosofis tentang arti hidup dan kematian. Ini adalah contoh bagaimana seni visual dalam industri musik dapat menjadi medium yang kuat untuk menggambarkan dan merenungkan makna kematian dalam berbagai konteks budaya dan mitologis, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diajukan.

PEMBAHASAN

Melalui kajian semiotika Roland Barthes terhadap sampul album Avenged Sevenfold, kita dapat melihat betapa kuatnya penggunaan tanda-tanda dan simbolisme untuk merujuk pada tema kematian dalam karya seni visual ini. Setiap sampul album memiliki konsep unik yang mencerminkan berbagai aspek kematian dan transisi rohaniah.

Album "*Sounding the Seventh Trumpet*" menggabungkan elemen-elemen seperti malaikat dengan sayap terbuka, lukisan bergaya Renaissance, dan terompet ketujuh, yang kesemuanya merujuk pada Kitab Wahyu dalam Alkitab. Hal ini menciptakan gambaran

tentang peristiwa-peristiwa besar dan transisi yang berkaitan dengan kematian dalam budaya agama Kristen. Analisis semiotika Roland Barthes terhadap sampul album *Avenged Sevenfold* telah memunculkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana elemen-elemen visual, simbolisme, dan makna kematian meresap dalam karya seni visual band tersebut. Setiap sampul album memang memiliki pendekatan unik dalam menggambarkan tema kematian, menciptakan citra yang kuat dan mendalam. Album *"Sounding the Seventh Trumpet"* menjalin hubungan kuat dengan simbol-simbol agama Kristen melalui elemen-elemen seperti malaikat, terompet ketujuh, dan referensi kepada Kitab Wahyu. Ini menciptakan pemahaman tentang peristiwa besar dan transisi yang berkaitan dengan kematian dalam budaya Kristen.

Album *"Walking the Fallen"* mengadopsi estetika gothic untuk menggambarkan perjalanan rohaniyah, transformasi, dan pemberontakan melawan kematian. Dengan deathbat yang menampilkan kepala tengkorak dan sayap kelelawar, album ini memunculkan nuansa misteri dan kematian yang kuat.

"City of Evil" menampilkan elemen visual yang kuat yang menghadirkan gambaran dunia yang penuh dengan kegelapan dan kehancuran. Gambar tengkorak yang mengendarai kuda dan pemandangan yang terbakar mengacu pada mitos Kristen tentang iblis dan peran kuda dalam mitologi Nordik. Penampilan ini merujuk pada konsep kematian dan kehancuran.

Kemudian, Album *"Avenged Sevenfold"* menggunakan gradasi warna dari hitam ke putih untuk menciptakan perasaan kemurnian dan transendental dalam konteks kematian. Ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dapat mempengaruhi cara kematian dipahami, dari sesuatu yang gelap menjadi sesuatu yang lebih tenang.

"Nightmare" menciptakan kompleksitas tanda-tanda yang berhubungan dengan ketakutan dan ketidakpastian kematian. Menggunakan gambar tengkorak, malaikat kematian, dan kata "foREVer," album ini merujuk pada berbagai aspek simbolis kematian dalam budaya dan mitologi. *"Nightmare"* menciptakan kompleksitas tanda-tanda yang berkaitan dengan ketakutan dan ketidakpastian kematian. Dengan menggabungkan gambar tengkorak, malaikat kematian, dan kata "foREVer," album ini merujuk pada berbagai aspek simbolis kematian dalam budaya dan mitologi. Ini menciptakan pemahaman tentang betapa kompleksnya tema kematian dalam budaya pop.

"Hail to the King" menggambarkan konsep kematian dalam konteks kekuasaan, dengan seorang raja yang mengambil alih tengkorak. Konsep ini dapat terkait dengan berbagai mitos tentang raja kematian, kesetaraan di hadapan kematian, dan kekuasaan setelah kematian.

Sementara itu, *"The Stage"* menggunakan gambar deathbat melalui bumi di latar belakang konstelasi bintang-bintang untuk merujuk pada eksistensi, realitas, dan pertanyaan filosofis tentang arti hidup dan kematian dalam konteks yang lebih luas. Desain futuristik dan warna gelap menciptakan atmosfer eksistensial.

Sampul album *"Black Reign"* menampilkan gambar Deathbat, simbol ikonik dari *Avenged Sevenfold*, yang kali ini mengenakan helm perang. Helm perang dan gambar Deathbat yang mengenakannya menciptakan citra kematian dalam konteks pertempuran atau pertempuran rohaniyah. Gambar ini juga dikelilingi oleh elemen-elemen cuaca dramatis, seperti petir dan hujan, yang menambahkan nuansa dramatis dan emosional ke dalam gambar. Album *"Black Reign"* dengan segala elemen visualnya menciptakan citra kematian sebagai perjalanan atau pertempuran batin yang penuh drama dan makna. Ini adalah contoh lain dari bagaimana *Avenged Sevenfold* menggunakan seni visual dalam sampul album untuk merujuk pada tema kematian dalam beragam konteks yang mendalam dan emosional.

Semua sampul album ini memanfaatkan elemen visual, warna, dan simbolisme untuk menggambarkan tema kematian dalam berbagai perspektif. Masing-masing menciptakan citra kematian yang kuat, misterius, dan mendalam, sesuai dengan gaya musik dan pesan yang ingin disampaikan oleh Avenged Sevenfold. Ini adalah contoh bagaimana seni visual dalam industri musik dapat memperkaya pengalaman mendengar dan mengundang pendengar untuk merenungkan makna kematian dalam beragam konteks budaya dan mitologis.

SIMPULAN

Analisis penggambaran kematian dalam cover album Avenged Sevenfold dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes mengungkapkan kompleksitas makna simbolis yang terkandung di dalamnya. Cover album seringkali menjadi medium ekspresi yang kuat dalam musik, dan dalam kasus band ini, unsur kematian menjadi tema dominan. Dalam analisis semiotika, elemen-elemen visual seperti tengkorak, mayat hidup, dan pakaian bergaya Gotik memunculkan konotasi-konotasi yang beragam. Roland Barthes akan menekankan pentingnya tanda-tanda dan simbol dalam menciptakan makna. Dalam cover album ini, penggambaran kematian menghasilkan makna-makna yang bervariasi, seperti pemberontakan, ketidakpastian, atau bahkan perenungan akan keterbatasan manusia. Ini mencerminkan kompleksitas budaya pop modern yang seringkali memainkan unsur kematian dalam konteks artistik. Kesimpulannya, cover album Avenged Sevenfold mengilustrasikan kekuatan semiotika dalam mengungkapkan makna-makna tersembunyi dan memberikan wawasan mendalam tentang cara kematian dipahami dan direpresentasikan dalam budaya pop kontemporer.

Dalam analisis penggambaran kematian dalam cover album Avenged Sevenfold dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, kita dapat menyimpulkan bahwa elemen-elemen visual yang digunakan dalam desain album ini menghasilkan makna-makna yang sangat kompleks dan bervariasi. Roland Barthes akan menekankan bahwa tanda-tanda dan simbol-simbol visual digunakan dengan sengaja untuk menciptakan makna-makna dalam konteks budaya pop modern.

Pertama-tama, tengkorak yang sering muncul dalam desain album ini dapat dianggap sebagai simbol kematian yang sangat kuat. Tengkorak memiliki konotasi universal sebagai simbol kematian, dan dalam konteks ini, itu bisa mencerminkan tema pemberontakan dan ketidakpastian. Pemberontakan karena penggunaan tengkorak dapat mengindikasikan semacam perlawanan terhadap norma-norma sosial atau bahkan otoritas. Ketidakpastian muncul karena kematian adalah salah satu aspek kehidupan yang paling tidak pasti, dan penggunaan tengkorak dapat mencerminkan pemikiran tentang keterbatasan manusia dan ketidakmampuan kita untuk mengontrol nasib kita sendiri.

Selanjutnya, motif mayat hidup atau zombie yang mungkin muncul dalam cover album ini bisa menciptakan makna tambahan. Mayat hidup sering kali digunakan dalam budaya pop sebagai simbol ketakutan dan kehancuran. Dalam konteks ini, penggunaannya bisa merujuk pada perasaan ketidakamanan yang seringkali muncul dalam masyarakat modern yang kompleks dan penuh dengan ancaman.

Pakaian bergaya Gotik yang mungkin muncul dalam desain album juga memiliki makna simbolis yang mendalam. Gaya Gotik sering dikaitkan dengan gelap, misterius, dan kadang-kadang juga dengan kematian. Pilihan untuk menggunakan pakaian bergaya Gotik dalam desain album ini bisa menjadi cara untuk menambahkan lapisan makna tambahan yang menguatkan tema kematian dan ketidakpastian.

Dalam kesimpulannya, penggunaan semiotika Roland Barthes dalam analisis cover album Avenged Sevenfold mengungkapkan bahwa gambaran kematian dalam budaya

pop modern dapat memiliki makna yang sangat kompleks dan bervariasi. Kematian dapat diinterpretasikan sebagai simbol pemberontakan, ketidakpastian, atau bahkan perenungan akan keterbatasan manusia, tergantung pada konteks dan penggunaan simbol-simbol visual tertentu. Ini mencerminkan kompleksitas budaya pop modern yang seringkali memainkan unsur-unsur kematian dalam konteks artistik untuk mengungkapkan berbagai makna dan pesan. Dengan demikian, cover album Avenged Sevenfold memberikan wawasan mendalam tentang cara kematian dipahami dan direpresentasikan dalam budaya pop kontemporer, menggambarkan kekuatan semiotika dalam mengungkapkan makna-makna tersembunyi dalam karya seni visual.

REFERENSI

- Aceshowbiz. (n.d). Avenged Sevenfold Biography. Album Cover. (n.d). In Collins Dictionary. Retrieved Album. (2016). In Merriam-Webster. Retrieved from <https://www.merriam-webster.com/dictionary/album>
- Hidayah, A. G. D., & Bustam, M. R. (2023). ANALYSIS OF DENOTATION AND CONNOTATION MEANINGS IN THE SONG LYRIC “LA LA LOST YOU” BY NICOLE ZEFANYA (NIKI). *MAHADAYA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(1), 41-48.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Barthes, R. (1968). *Elements of semiology* (Vol. 4). Macmillan.
- Bouzida, F. (2014). The semiology analysis in media studies: Roland Barthes Approach. In *Proceedings of SOCIOINT14-International Conference on Social Sciences and Humanities* (pp. 1001-1007).
- Ccaulfield, Keith. (2013). Avenged Sevenfold Heading for Second No.1 Album Billboard 200.
- Chandler, D. 2002. *Semiotics: The Basic*. New York, USA: Routledge.
- Chandler, Daniel. *Semiotics The Basic*. 2007. USA and Canada :Routledge.
- Cobley, Paul. (2005). *The Routledge Companion to Semiotics and Linguistics*,
- Damayanti, N. P. W., Santika, I. D. A. D. M., & Eka, D. P. (2021). Semiotic analysis of Mentos advertisement. *Humanis* 25, 3, 259-268.
- Danesi, Marcell. (2004). *Messages, Signs and Meanings*. Toronto, Ontario: Canadian Scholars' Press Inc.
- Desmedt, Everaert Nicole. (2011). Peirce's Semiotics. Retrieved from www.signosemio.com/peirce/semiotics.asp
- Harding, Cortney. (2010). Avenged Sevenfold Returns with 'Nightmare' After Drummer's Death.
- Isfandyary, F. H. (2017). *The Aspects of Semiotics Using Barthes's Theory on A Series of Unfortunate Events Movie Poster* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Isnaini, Heri. "Analisis Semiotika Sajak “Tuan” Karya Sapardi Djoko Damono." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.2 (2017): 1-7.
- Jakautama, K. D., & Bustam, M. R. (2022). DENOTATIVE AND CONNOTATIVE MEANING IN THE SENTENCE OF “YOU GOT ME FEELING LIKE A PSYCHO” AS THE LINE OF RED VELVET SONG LYRIC. *MAHADAYA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(2), 207-212.
- Kemmis, Judy Scott. (2009-2016). *Understanding the Meaning of Colors in Color Psychology*.
- Lewis, Antony (2016). WordWeb Software and WordNet database 2006.

- Megawati, Wahyu. A Semiotic Analysis On The Avenged Sevenfold's "Nightmare" Album Cover Of 2010. Diss. Universitas Brawijaya, 2017.
- No Author. (2015). Brooks Wackerman Joins Avenged Sevenfold. Retrieved from <http://avengedsevenfold.com/news/brooks-wackerman-joins-avenged-sevenfold/>
- Nöth, Winfried. (1995). Handbook of Semiotics. 601 North Morton Street Bloomington: Indiana University Press
- Oladumiye, E. B., & Ebenezer, O. (2018). Emotion and colour perception: A psychoanalytical theory of graphic design in consumer of goods. <https://Academicjournals.Org>, Vol. 7(1), 1–11. <https://doi.org/DOI:10.5897/JFSA2017.0050>
- Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria. "Jenis Jenis Komunikasi." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* (2021): 29-37. Princeton University
- Queiroz, João, & Floyd Merrell. (2006). Semiosis and pragmatism: Toward a dynamic concept of meaning. *Sign system studies* 34.1.
- Rijal, Fachrul. (2013). 10 Band Rock Terpopuler di Dunia. R
- Sakina, Nina. (2006). BAB II Semiotik.
- Sherson, Grant Warren. (2000). The Relevance of Semiotics to the Internet: How Web Designers use Metaphors in Web Development. Victoria: University of Wellington.
- Smith, Kate. (2016). A Glimpse Into the Meaning, Symbolism & Psychology of Color. Retrieved from <http://www.sensationalcolor.com/category/color-meaning/color-meaning-symbolism-psychology>
- Sudrajat, Adi, and Atika Zuhrotus Sufiyana. "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam." *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2020): 38-47.
- Wahyutama, Rinto, and Meirina Lani Anggapuspa. "ANALISIS SEMIOTIKA COVER ALBUM "AMERICAN IDIOT" BAND GREEN DAY." *BARIK* 2.1 (2021): 91-99.
- Yudhanto, S. H., & Risdianto, F. (2022). The Pragmatics and Semiotics Analysis of Vinyl Record Cover Art *They Fell From the Sky's* Album *DECADE*. *Journal of Pragmatics Research* 4(2), 167-178.